



PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Muhammad Ikbal¹⁾, Muhammad Hurmaini²⁾, Nispi Syahbani³⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : Jambi8393@gmail.com¹⁾, muhammadhurmaini@gmail.com²⁾,
nispisyahbani@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk verifikasi keterpercayaan hasil penelitian digunakan teknik triangulasi guna memenuhi kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan obyektifitas. Adapun hasil penelitian mengungkap bahwa: 1) Bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yaitu: mengintensifkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam di Kelas, 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam: Pendukung, Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru, Siswa yang antusias mengikuti kegiatan, Adanya guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat, Belum efektifnya keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak, Belum selektifnya siswa memilih teman; 3) Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi melalui: Adanya pengawasan guru terhadap perkembangan perilaku siswa, Perlu adanya koordinasi antara guru dan orang tua dalam pengawasan perilaku siswa. Hasil yang dicapai dari pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah berhasil dimana siswa telah memiliki karakter baik seperti suka menolong, rajin dan jujur.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Keagamaan, PAI



ABSTRACT

This study aims to reveal about the cultivation of character education through religious extracurricular activities, namely Islam. This research was conducted at State Vocational High School 2, Jambi City. The research approach used is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. To verify the reliability of the research results, a triangulation technique was used to meet the criteria of credibility, transferability, dependability and objectivity. The results of the study reveal that: 1) Forms of character education through Islamic religious extracurricular activities, namely: intensifying character education in Islamic extracurricular activities in class, 2) Supporting and inhibiting factors for the implementation of student character education through Islamic religious extracurriculars: Supporters, Support from Mr and Mother Teacher, Students who are enthusiastic about participating in activities, There is a teacher who guides extracurricular activities. Inhibiting factors, the ineffectiveness of parental involvement in the implementation of children's education, the students' not being selective in choosing friends; 3) Efforts to improve student character education through Islamic religious extracurriculars at State Vocational High School 2 Jambi City through: There is teacher supervision of the development of student behavior, There needs to be coordination between teachers and parents in supervising student behavior. The results achieved from character education in the subject of Islamic Religious Education at State Vocational High School 2 Jambi City have been successful where students have good character such as helping, diligent and honest.

Keywords: Character Education, Religious Extracurriculars, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membentuk kepribadian yang kuat bagi peserta didik untuk mempersiapkan dirinya dalam era globalisasi. Pendidikan karakter bisa dilakukan 50% melalui keluarga dan 50% melalui sekolah. Kedua lembaga itu berperan samapenting dalam pengajaran nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik. Untuk sekolah bisa diberikan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan dan

cinta tanah air, sedangkan keluarga di rumah bisa memberikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai agama sehingga anak punya pegangan yang kuat dan bisa menjadi penyaring dari pengaruh media seperti televisi, internet dan lingkungan.

Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai diharapkan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang



merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini. Sehingga wacana pendidikan karakter akan menjadi “resolusi” dari berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa kita (Mu’in, 2011: 5).

Secara terminologi agama, khususnya agama islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak (akhlak), terutama dalam kosakata “akhlak yang mulia” (al-akhlak al-karima) sebagai lawan dari “akhlak yang buruk” (al-akhlak al-syuu), yang dalam ikon Pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak (al-akhlak) menurut ahmad muhammad al-hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktek kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.

Pendidikan karakter dalam kegiatan pendidikan, sangatlah penting karena menyangkut tabiat manusia, yang wujudnya dalam perilaku manusia yaitu perilaku peserta didik atau subjek didik. Dalam menentukan kelulusan peserta didik ukurannya tidak hanya melalui ujian nasional seperti selama ini menjadi standar pokok, tetapi haruslah proporsional menyangkut aspek kemampuan peserta didik selama belajar, ujian sekolah, dan

perilaku peserta didik. Di sinilah pentingnya Pendidikan karakter yang mengembangkan sikap atau perilaku subjek didik harus menjadi bagian penting dan integral dalam Pendidikan. (Nasir, 2013: 13)

Guru harus mampu mengawasi perkembangan peserta didik yaitu salah satunya kemudahan akses seperti penggunaan internet yang semakin sejatinya bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia, namun banyak disalahgunakan seperti mendownload film porno, mengeluh dan menyebarkan aib di berbagai jejaring sosial, bermain game online tanpa tahu waktu dan banyak hal lainnya. Disisi lain pada kenyataannya menunjukkan bahwa banyaknya guru yang mengajar pendidikan agama Islam tidak memiliki latar belakang yang memadai, akibatnya sering kali terjadi diskomunikasi antara peserta didik dan guru.

Kedudukan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran sangat strategis dan menentukan. Dikatakan Strategis karena peserta didik adalah tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan menentukan, karena salah satu faktor utama kegiatan pembelajaran adalah pembentukan karakter atau perilaku anak yang baik dengan melalui proses pembelajaran dalam kelas. Meskipun demikian, setiap pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari permasalahan yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Peserta didik yang tidak perhatian kurang



termotivasi/berminat untuk belajar sampai pada melakukan perilaku yang kurang terpuji atau diluar batas kewajaran permasalahan yang terlihat sehubungan dengan perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, menunjukkan distorsi, dimana keinginan guru agar anak-anak menunjukkan perilaku terpuji sementara dalam kesehariannya sering kali membuat keresahan, adanya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, sering izin ketika pelajaran sedang berlangsung, suka telat masuk kelas saat bel sudah berbunyi, melawan guru, bermain *handphone* saat belajar, ada peserta didik yang berpakaian tidak sesuai aturan, ada yang suka memanjat pagar (minggat), dan sering nongkrong dikantin sambil merokok saat jam pelajaran.

Kondisi seperti ini menimbulkan keresahan dikalangan guru khususnya dikalangan guru pendidikan agama islam yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dalam mengenai perilaku terpuji. Padahal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi memiliki kegiatan melalui ekstrakurikuler keagamaan islam yang salah satu kegiatannya pendidikan karakter peserta didik, adanya peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar al-quran, tidak melaksanakan sholat zuhur, tidak jujur dalam bertransaksi. Kondisi seperti ini juga guru berupaya keras dengan segala tanggung jawab yang dimiliki untuk mendidik peserta didik menjadi baik.

Dengan melaksanakan pendidikan di luar jam sekolah setiap hari Rabu dan Sabtu yang di kenal dengan kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan studi awal peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi diperoleh keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dikenal dengan nama Rohani Islam yang memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan karakter siswa seperti melalui kegiatan rohani islam seperti kegiatan setiap kajian praktis ajaran agama islam, bakti sosial, bersih-bersih Mushalla, Gerakan pungut sampah, membaca al-qur'an, dan lain-lain (Wawancara, Syarifudin Kardi, 15 Juni 2021).

Latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, menurut penulis cukup menarik untuk dilakukan suatu kajian secara mendalam melalui penelitian dengan judul: "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi". Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, karena data yang akan digunakan merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, alasan dan sebagainya. Kemudian. Penelitian harus



memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia (Creswell: 2010: 215). Teknik pengumpulan informasi pada saat penelitian dilakukan di lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa, peristilahan, dan peristiwa. (Mukhtar, 2010: 31).

Adapun *Setting* atau lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian skripsi ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi dari tanggal 12 Oktober 2021 sampai tanggal 12 Januari 2022. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian dengan berbagai alasan, di antaranya:

1. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti
2. Masalah yang akan diteliti ada disana
3. Keamanan terjamin
4. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dari peneliti

Subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam, diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dalam hal ini adalah bagaimana pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler

keagamaan islam di sekolah menengah kejuruan negeri 2 Kota Jambi, sedangkan kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas XII AKL 5.

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung-jawabkan. Ketiga teknik tersebut adalah:

1. Observasi

“Metode observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera” (Arikunto, 2010: 156). Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada di lokasi penelitian.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Pengamatan Tidak Terlibat (*non-participant observation*) merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati, peneliti dalam hal ini hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Fungsi teknik ini selain untuk mencari data juga sekaligus untuk mengadakan *cross check* terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut.



Data yang akan di amati peneliti berupa kegiatan-kegiatan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.

2. Wawancara

“Wawancara adalah “Suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan tersebut (Moleong, 2014: 186). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara merupakan cara hanya mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Situasi evaluasi tertentu, keperluan dari orang yang diwawancarai, dan gaya personal pewawancara semuanya secara bersama-sama menciptakan situasi yang unik untuk setiap wawancara (Eminer, 2008: 169).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Moleong

2014: 77).

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah. agenda ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi berupa foto kegiatan kegiatan Ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan secara simultan dalam penelitian ini, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain. Sehingga data yang penulis peroleh memiliki validitas dan keabsahan yang baik untuk dijadikan sebagai sumber informasi.

Adapun analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

1. Reduksi Data (*Data Reductions*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian, mereduksi data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

Dalam hal ini, menggunakan teknik reduksi data adalah untuk mereduksikan data yang



diperoleh dari lapangan penelitian yang bersifat umum tentang pendidikan karakter siswa oleh guru Islam agama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam metode penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif. Maka dalam hal ini, peneliti ingin mengalisis datanya menggunakan penyajian data agar dapat menganalisis lebih dalam gambaran yang terjadi di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclution Drawing Verification*)

Verification merupakan langkah ketiga analisis data yang berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Maka dalam hal ini peneliti ingin menggunakan analisis verifikasi agar dapat menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga temuan awal yang sebelumnya masih bersifat sementara akan lebih jelas

gambaran masalah yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan karakter terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari baik melalui proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler, selain untuk mengembangkan bakat peserta didik, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Bentuk-bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMKN 2 Kota Jambi adalah:

a. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam

Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi lebih baik sebelum ia dididik. Pendidikan karakter bagi siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan pembelajaran di sekolah.



- b. Guru Berusaha Menjadi Contoh Insan Berkarakter Baik bagi Siswa

Pendidikan karakter bagi siswa dilakukan dengan memberikan teladan kepada siswa di sekolah dalam kehidupan kesehariannya. Karena dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam lingkungan sekolah, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya di sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Syarifuddin Kardi, guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Saya sebagai guru adalah orang yang panutan bagi siswa di sekolah. Perkataan, perbuatan yang dilihat atau didengar siswa akan masuk ke dalam jiwanya. Untuk itu saya berusaha memberikan contoh yang terbaik yang bisa kami berikan. Seperti Berkata sopan dengan siapapun di sekolah dan lingkungan secara umum, saya terlebih dahulu memberi contoh mengenai berkata sopan, agar hal itu diikuti oleh siswa apalagi setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam” (wawancara, Syarifuddin Kardi, 11-11-2021)

- c. Guru Membiasakan Siswa Mengamalkan Perilaku Baik

Adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri serta adanya kemauan sendiri dan sadar akan dirinya untuk mengikuti suatu latihan dan membentuk dari guru, terbiasa terlatih dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Pengamatan penulis bahwa pembiasaan sebagai upaya membentuk perilaku siswa-siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam. Guru Memotivasi Siswa Agar Berperilaku Baik

- d. Guru Selalu Memperhatikan Perkembangan Karakter Siswa di Sekolah

- e. Guru Melakukan *Reward* dan *Funishment* Terhadap Perilaku Siswa

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Islam

- a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru

Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi sangat baik sekali. Bapak dan ibu guru sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah, memberikan



dukungan baik moral maupun material. Apabila ditunjuk menjadi pemateri dalam kegiatan rutin, bapak dan ibu langsung siap tanpa ada keraguan.

2) Siswa yang antusias mengikuti kegiatan

3) Adanya guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi adalah:

1) Belum Efektifnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Lingkungan Keluarga. Berpedoman pada observasi penulis bahwa, kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga menyebabkan siswa sulit untuk memahami pelajaran agama karena pemikirannya sudah teracuni oleh kebebasan. Berdasarkan observasi penulis bahwa perhatian orang tua pada siswa memang kurang, siswa yang kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua akan dan akibatnya kondisi siswa yang kurang perhatian dan arahan dalam pendidikan karakter bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Observasi, 22-11-2021).

2) Belum Selektifnya Siswa Memilih Teman. Pengaruh pergaulan bagi siswa selalu menjadi langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan dan bentuk kenakalan, melalui pergaulan inilah mereka dapat pengalaman dimana pengalaman ini biasanya dipraktekkan dalam bentuk perbuatan dan kelakuan, sementara apa yang dilakukan itu ada yang melanggar aturan, etika dan moral dan ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat memahami terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya maupun bagi masa depannya. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih terlihat siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi di saat belajar ada yang mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan dan ada juga siswa yang kurang begitu menghormati guru (Observasi, 22-11-2021).

3. Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi

Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan



Negeri 2 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya Pengawasan Guru Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. Untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan karakter bagi siswa adalah para guru harus selalu memberikan perhatian kepada siswa. Karena dengan selalu memperhatikan mereka, siswa merasa selalu memperoleh perhatian,, selalu dipedulikan dan termasuk selalu terawasi. Hal ini sebagaimana hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah diperoleh suatu gambaran bahwa guru dalam melakukan upaya menghadapi tantangan dalam pendidikan karakter bagi siswa telah memberikan perhatian khusus seperti memperhatikan cara siswa bergaul dengan temannya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, sehingga siswa selalu merasa terayomi dan diawasi (Observasi, 22-11-2021).
- b. Perlu adanya Koordinasi antara Guru dan Orang Tua dalam Pengawasan Perilaku Siswa. Kerja sama yang intensif dilakukan guru dan orang tua memberikan gagasan baru dalam pendidikan karakter bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, karena adanya pola saling mendukung antara dua pihak tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan pemaparan permasalahan ini adalah bahwa:

1. Bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yaitu:
 - a. Mengintensifkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam di Kelas.
 - b. Guru berusaha menjadi contoh insan berkarakter baik bagi siswa
 - c. Guru membiasakan siswa berkarakter baik.
 - d. Guru memotivasi siswa agar memiliki karakter yang baik
 - e. Guru selalu memperhatikan perkembangan karakter siswa di sekolah
 - f. Guru melakukan reward dan *funishment* terhadap perilaku siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam:
 - a. Pendukung, Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru, Siswa yang antusias mengikuti kegiatan, Adanya guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Faktor penghambat, Belum efektifnya keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak, Belum selektifnya siswa memilih teman.



3. Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi melalui: Adanya pengawasan guru terhadap perkembangan perilaku siswa, Perlu adanya koordinasi antara guru dan orang tua dalam pengawasan perilaku siswa. Hasil yang dicapai dari pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah berhasil dimana siswa telah memiliki karakter baik seperti suka menolong, rajin dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2014. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arifin, M dan Barnawi. 2013. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni, Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dacholfany, Ihsan. 2015. *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor*. Tangerang Selatan: Wafi Media Tama.
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emizir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2010. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asuh.
- John, M. Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasir, Sahilun A. 2013. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.